

HARI REMAJA EKUMENIS INTERNASIONAL 2023

MENJADI SULUH DAMAI

DI TENGAH BADAI PERMUSUHAN



PERSEKUTUAN GEREJA-GEREJA DI INDONESIA

Kata Pengantar

Masyarakat dunia memperingati 12 Agustus sebagai International Youth Day (Hari Remaja Internasional), sebagaimana disahkan oleh Majelis Umum PBB, melalui resolusi 54/120, atas rekomendasi Konferensi Menteri Dunia yang Bertanggung Jawab untuk Pemuda (World Conference of Ministers Responsible for Youth), 8-12 Agustus 1998, di Lisbon. Hari Remaja Internasional memperingati wujud peran orang muda dalam kehidupan bermasyarakat. Kaum muda dapat menjadi mitra penting dalam mewujudkan upaya global dalam berbagai permasalahan.

Dewan Gereja-gereja Dunia juga ambil bagian dalam perayaan Hari Remaja Ekumenis Internasional. Tema yang diangkat pada tahun 2023 adalah **“Young People and Their Voices from the Warzone”** (Anak Muda dan Suara Mereka dari Daerah Konflik). Tujuan dari tema tersebut adalah agar gereja-gereja dunia dapat mengingat serta mendoakan para orang muda, terkhusus bagi mereka yang sedang di tengah konflik dan peperangan.

Berangkat dari tema itu, kami merumuskan tema yang sesuai dengan konteks Indonesia, yaitu **“Menjadi Suluh Damai di Tengah Badai Permusuhan”**. Melalui tema ini, diharapkan umat, terkhusus anak muda, dapat menjaga perdamaian di lingkungan masing-masing. Membangun perdamaian merupakan tugas dan tanggung jawab gereja di tengah dunia yang rentan akan permusuhan.

Untuk menuju hal tersebut, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan secara khusus:

1. Pada **Kata Pembuka**, Pelayan Firman maupun pemimpin liturgi memperkenalkan Hari Remaja Ekumenis Internasional dan tujuan Dewan Gereja-gereja Dunia memperingatinya. Dalam menyasar tema, dapat dibacakan kisah-kisah perjuangan para remaja Indonesia yang memperjuangkan spirit pelayanan maupun perdamaianya di tengah perpecahan dan konflik. Kisah-kisah dapat dilihat dalam lampiran. Dimungkinkan juga untuk memberi ruang kesaksian bagi umat atau kisah pengupayaan perdamaian dalam konteks lingkungan jemaat masing-masing. Tujuan dari hal ini adalah membangun kesadaran-tahuan tentang mewujudkan perdamaian dalam kondisi masa kini.
2. Diharapkan **Khotbah** menyasar pada perjuangan untuk menyatakan damai di tengah lingkungan yang rentan dengan perpecahan.
3. Pada bagian **Doa Syafaat**, Pelayan Firman maupun pemimpin ibadah mendoakan untuk perdamaian, seperti: perdamaian dunia, masa depan anak muda yang sedang berada di daerah konflik, ancaman perpecahan menjelang pemilu Indonesia, dan lain sebagainya.
4. **Lagu-lagu** dapat diubah sesuai kebutuhan dan konteks lokal masing-masing, namun pemilihan lagu diharapkan tetap pada koridor tema.

Menjadi Suluh Damai di Tengah Badai Permusuhan

Tata Ibadah Hari Remaja Ekumenis Internasional 2023

Berhimpun

Ajakan Beribadah

P: Pada hari ini kita merayakan Hari Remaja Ekumenis Internasional yang digagas oleh Dewan Gereja-gereja Dunia. Pada hari ini, kita mengingat tiap orang, terutama orang muda, yang sedang memperjuangkan masa depannya. Terlebih, kita hari ini bersama mengingat dan mendoakan saudara kita, yang sedang berjuang merawat pengharapan mereka akan perdamaian di tengah situasi perang dan konflik.

Oleh karenanya, mari kita merayakan kasih Tuhan sambil mengingat dan mengharapkan perdamaian dunia.



Nyanyian Jemaat

(Berdiri)



Dengan Gembira

KK 15, Lokakarya Komposisi Komlit KAM 1986

**Dengan gembira bersama melangkah
Kita semua menghadap Tuhan
Bertepuk tangan nyanyi sukaria
Sebab besar kasih setia-Nya**

**Angkatlah hati jiwa
Mohon rahmat berlimpah
Agar kita pun pantas
Berkenan kepada-Nya**

**Satukan kami umat-Mu ya Tuhan
Dalam Kristus jadi satu warga
Hingga kami sehati dan sejiwa
Memuliakan nama-Mu Tuhan**

Votum dan Salam

PF Ibadah ini berlangsung di dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus

U (Dinyanyikan) Amin, Amin, Amin

PF Tuhan besertamu!

U dan besertamu juga!

Kata Pembuka

(Duduk)

Nyanyian Jemaat



Tuhan, Engkaulah Hadir

KK 680, En Medio de la Vida; Mortimer Arias,
Terj. H. A. Pandop. Antonio Auza.

1. Tuhan Engkaulah hadir di dalam hidupku;
sama dengan udara 'ku hirup kasih-Mu.
Dalam denyut jantungku kuasa-Mu bekerja;
tubuh dan panca indra, 'Kau menggerakkannya

(Reff)

Dikau yang 'ku kasihi dalam sesamaku
Dikau yang aku puji dalam ciptaan-Mu!

2. Juga di pekerjaan, 'Kau, Tuhan, beserta,
juga Engkau dengarkan lagu keluh-kesah;
lagu mesin dan martil bising dan menderu,
lagu peras keringat naik kepada-Mu. (Reff)
3. Di dalam suka-duka 'Kau ingin beserta,
turut memperjuangkan damai sejahtera.
'Kau datang dalam Kristus, dosa dihapus-Nya.
Dalam kerajaan-Mu 'Kau ubah dunia. (Reff)

Doa Pengakuan Dosa

Nyanyian Jemaat



Tuhan Bila Hati Kawanku

KK 681, *If I Have Wounded Any Soul Today / An Evening Prayer*, C.
Battersly, disesuaikan Charles H. Gabriel, 1934, Terj. E. L. Pohan Shn.,
1963. Charles H. Gabriel

1. Tuhanku, bila hati kawanku terluka oleh tingkah ujarku,
dan kehendakku jadi panduku, ampunilah.
2. Jikalau tuturku tak semena dan aku tolak orang berkesah,
pikiran dan tuturku bercela, ampunilah.
3. Dan hari ini aku bersembah serta pada-Mu, Bapa, berserah,
berikan daku kasih-Mu mesra. Amin, amin.

Berita Anugerah

(Berdiri)

PF Inilah Berita Anugerah yang terambil dari **1 Yohanes 2:10-12**

“Barangsiapa mengasihi saudaranya, ia tetap berada di dalam terang, dan di dalam dia tidak ada penyesatan. Tetapi barangsiapa membenci saudaranya, ia berada di dalam kegelapan dan hidup di dalam kegelapan. Ia tidak tahu ke mana ia pergi, karena kegelapan itu telah membutakan matanya. Aku menulis kepada kamu, hai anak-anak, sebab dosamu telah diampuni oleh karena nama-Nya.”

Demikianlah berita Anugerah dari Tuhan

U Syukur kepada Allah!

Salam Damai

Nyanyian Jemaat



Nama Yesus Berkumandang

KK 620, *Jesus name nie verklinget*; David Welander, Tradisional Zulu

- 1. Nama Yesus berkumandang di sejarah dunia!
Nama Yesus menyampaikan damai dan bahagia!
Hai, dengarkan panggilan-Nya dan tinggalkan dosamu:
tiap orang yang percaya pada Dia berteduh.**

(Reff)

**Yesus, ‘Kaulah Surya rahmat, ‘Kau kobarkan hatiku.
Bersyukur di jalan s’lamat, aku puji nama-Mu!**

- 2. Walau Nama Yesus bercahaya di segala negeri;
dalam t’rang penghiburan-Nya, pengharapan berseri!
nama itu mengenyahkan kegelapan dunia;
kuasa dosa dikalahkan oleh nyala kasih-Nya! (Reff)**
- 3. Yesus maha agung dan semaraknya tetap;
diterangiNya jiwaku, biar malam pun gelap.
Langit bumi ‘kan binasa, matahari terbenam,
Nama Yesus berkuasa dan abadi cemerlang! (reff)**

Firman

Doa Epiklese

(duduk)

Bacaan Injil

PF Inilah injil Tuhan kita Yesus Kristus menurut **Matius 5:9-10**
... (membaca)

Demikianlah Injil Yesus Kristus. Berbahagialah mereka yang mendengarkan Firman Allah, tetapi jauh berbahagia lagi bagi mereka yang memelihara dan melakukannya di dalam kehidupannya.

U *(dinyanyikan) Haleluya, Haleluya, Haleluya*

Khotbah

Saat Teduh

Pengakuan Iman Rasuli

(Berdiri)

Pnt. Marilah kita bersama dengan umat Allah di masa lalu, masa kini, dan masa depan mengingat pengakuan pada baptisan kita menurut Pengakuan Iman Rasuli demikian...

Doa Syafaat

(Duduk)

Persembahan

Kolekte

Pnt. Bagi setiap orang yang menyandarkan pengharapannya kepada Allah dengan terus menjaga hidup dan berdoa kepada-Nya, Paulus melalui surat Kolose 3:17 menyatakan kepada kita, “ Dan segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan atau perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus, sambil mengucap syukur oleh Dia kepada Allah, Bapa kita.”

Nyanyian Jemaat



Ingatlah, Ingatlah

KK 378, Godlief Soumokil 2005

(Bait 1, Reff: Bersama; 2: Perempuan; 3: Laki-laki)

1. **Ingatlah, ingatlah, ingatlah pengurbanan Tuhanmu
Hidupmu dis'lamatkan oleh-Nya kini dan s'lamanya**

(Reff)

**Mari bawalah persembahan bagi-Nya
Ucaplah syukur kar'na kasih-Nya besar
O, beri kepada-Nya persembahanmu.**

2. **Ucaplah, ucapilah, ucapilah syukur pada Tuhanmu
Tuhanmu s'lalu menyertaimu kini dan s'lamanya (Reff)**
3. **Pujilah, pujilah, pujilah Yesus, Jurus'lamatmu
Pujilah Anak Allah yang kudus, kini dan s'lamanya (Reff)**

Doa Persembahan

(Berdiri)

Pengutusan

Nyanyian Jemaat



Damai di Dunia

KK 699. *Let There be Peace*, Jill Jackson & Sy Miller, Terj. A. Simanjuntak, 1999

**Damai di dunia dan kitalah dutanya.
Damai sejahtera, amalkanlah maknanya,
Allah, Bapa kita, kita anak-Nya,
rukun bersaudara penuh bahagia.
Damai di dunia dan inilah saatnya.
Ucapkan ikrarmu, jalankan perintah-Nya,
setiap kata dan karya kita memuji nama-Nya.
Damai di dunia, kini dan selamanya.
Kini dan selamanya.**

Pengutusan dan Berkat

- PF Arahkanlah hatimu kepada Tuhan!
U *Kami mengarahkan hati kami kepada Tuhan!*
PF Jadilah suluh perdamaian bagi sesama!
U *Sebab kami ingin mempersaksikan Kristus!*
PF Terpujilah Tuhan!
U *kini dan selamanya.*
- PF ...
U *(Dinyanyikan) Haleluya, Amin.*

Lampiran

Kisah 1

Disesuaikan pada kisah dalam [Inspirasi perdamaian dari Ambon: 'Kamu rasa, saya rasa yang sempat terkoyak'](https://www.bbc.com/indonesia/trensosial-43923222) - BBC News Indonesia (https://www.bbc.com/indonesia/trensosial-43923222)

Ini kisah tentang Iskandar Slameth dan Ronald Regang, dua pemuda yang pernah mengalami konflik Maluku 1999. Selama bertahun-tahun sejak konflik berdarah peca,, dua pemuda yang saat itu masih di bawah umur, ikut terlibat di garis depan, dalam aksi saling serang dan saling bunuh atas nama komunitas Muslim dan Kristen. Mereka termasuk dari ratusan tentara anak yang saat itu terlibat dalam konflik.

Membunuh dengan berbagai senjata, parang sampai senjata api rakitan, membakar, mengebom, "tanpa rasa (bersalah) apa-apa" sebagai "mesin pembunuh", merupakan bagian hidup sehari-hari sebagian anak-anak berusia antara sembilan sampai belasan tahun saat itu, selama bertahun-tahun. Kebencian membara atas nama agama - Islam, Kristen- membuat hidup mereka terkepung di lokasi konflik, dengan hanya satu tujuan "membunuh sebanyak-banyaknya lawan iman."

Sampai pada akhirnya, mereka bertemu dalam salah satu acara perdamaian pada 2006 dan saling menumpahkan pengalaman dan perasaan. Sejak saat itu, keduanya bersahabat dan aktif menjaga dan menebarkan perdamaian di Maluku.

"Kita selama ini berperang, tapi kita tak tahu perang ini akan ke mana. Selama ini kita hanya melihat orang dengan mata sebelah. Kalau dengan mata dua atau ada dengan komunikasi, pasti tak ada kerusuhan atau kita tak saling bunuh," kata Ronald lagi.

Sejak pertemuan itu mereka saling mengundang untuk bertandang ke daerah masing-masing.

Lampiran

"Pas saya menginjakkan kaki di daerah Kristen, saya merasa plong. Ini namanya bebas. Balik ke rumah dalam keadaan baik-baik," kata Iskandar.

"Kita keluar dari situ dengan penuh kesenangan. Satu kampung Kristen misalnya... yang dulu habis dalam satu hari... Mereka punya dendam terhadap saya... Namun saya ke sana pergi makan ikan bakar ramai-ramai."

"Sesudah itu, kita melangkah: ada saudara di sini, di sana. Tak punya rasa takut lagi...Tak ada lagi, lepas...," kata Iskandar.

Kisah 2

Disesuaikan pada kisah dalam [#SaveAru: Pertempuran Panjang Menuju Kemenangan Gerakan Rakyat | The Gecko Project](https://thegeckoproject.org/id/articles/saving-arua-the-epic-battle-to-save-the-islands-that-inspired-the-theory-of-evolution/) (<https://thegeckoproject.org/id/articles/saving-arua-the-epic-battle-to-save-the-islands-that-inspired-the-theory-of-evolution/>)

Ini kisah tentang perjuangan masyarakat Aru, sebuah kepulauan di Indonesia timur, untuk melindungi tanah dan alam mereka dari ancaman perusahaan-perusahaan yang ingin mengubah hutan menjadi perkebunan kelapa sawit. Pada tahun 2012, ada sebuah perusahaan yang mengajukan permohonan untuk mengubah 500.000 hektar hutan Aru menjadi perkebunan kelapa sawit, yang akan menghancurkan lebih dari setengah luas pulau-pulau itu. Konflik juga dibarengi dengan realita kurangnya perlindungan hukum bagi masyarakat adat Aru, yang tidak memiliki sertifikat hak atas tanah mereka. Meskipun masyarakat adat Aru telah hidup di pulau-pulau itu selama ribuan tahun, mereka tidak memiliki bukti kepemilikan tanah yang diakui oleh negara. Ini membuat mereka rentan terhadap klaim tanah oleh pihak-pihak lain, termasuk perusahaan-perusahaan.

Lampiran

Dalam permasalahan tersebut, beberapa anak muda digerakkan untuk berpartisipasi aktif dalam menyadar-tahukan masyarakat tentang kondisi konflik tersebut sehingga tidak mudah untuk dihasut. Dalam memperjuangkan hak mereka, anak-anak muda mengkampanyekan dengan kegiatan kreatif, seperti: puisi, sastra, fotografi, dan seni tari.

Maichel, seorang jurnalis muda, juga berperan dalam hal tersebut. Ia menghimpun berbagai berita dan informasi sehingga dapat mendukung perjuangan masyarakat Aru.